



Published every April, August and December

**JURNAL RISET AKUNTANSI & KEUANGAN**

ISSN:2541-061X (Online). ISSN:2338-1507(Print). <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>



## **Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance***

**Shinta Meilina Purwanti<sup>1</sup> Listya Sugiyarti<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang, Indonesia

**Abstract.** *Research conducted aiming to test and know the influence of intensity of fixed assets, sales growth and political connections against tax avoidance. The research method used is quantitative method. The populations in this research are the whole industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange by 2012–2016. Data analysis techniques used in this research is the analysis of multiple linear regression, the statistical of T test and the statistical of F test. The results of this research done indicates that the variable intensity of fixed assets have significant effect on tax avoidance, the variable of sales growth have significant effect on tax avoidance, while the variable political connections have significant no effect against tax avoidance. Simultaneously the variable of intensity of fixed assets, sales growth and political connections have significant effect on tax avoidance.*

**Keywords:** *Intensity of fixed assets; political connections; sales growth; tax avoidance*

**Abstrak.** Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik terhadap tax avoidance. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2016. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, uji statistik T dan uji statistik F. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel intensitas aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan variabel koneksi politik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance. Secara simultan intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance.

**Kata Kunci:** *Intensitas aset tetap; koneksi politik; pertumbuhan penjualan; tax avoidance*

**Corresponding author.** Email. [shinta@gmail.com](mailto:shinta@gmail.com)<sup>1</sup>, [tya\\_tiyong@yahoo.com](mailto:tya_tiyong@yahoo.com)<sup>2</sup>

**How to Cite This Article.** Purwanti, Meilina, S., & Listya Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap , Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, 5(3), 1625–1642. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225>

**History of article.** Received: September 2017, Revision: November 2017, Published: Desember 2017

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI :10.17509/jrak.v5i3.9225

Copyright©2017. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Program Studi Akuntansi FPEB UPI

## PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara dianggap baik jika pendapatan atau anggaran negara dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri dan kegiatan ekonomi dalam keadaan stabil serta dengan tingkat inflasi yang rendah. Dengan adanya Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), dana yang masuk dan keluar dapat direncanakan dan dikendalikan sesuai dengan kebutuhan negara. Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam sangat melimpah, tetapi pendapatan atas sumber daya alam tersebut dirasa masih tidak mencukupi pengeluaran negara. Oleh karena itu, selain mengandalkan pendapatan dari sumber daya alam, pemerintah juga mengandalkan pendapatan yang berasal dari pajak. Pajak menurut Soemitro dalam Mardiasmo (2016:3) adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, persentase pajak yang didapatkan oleh negara mengalami penurunan dari tahun 2012 hingga tahun 2015 dikarenakan masih banyak hambatan dalam pemungutan pajak yang belum dapat dikendalikan dan dioptimalkan, sedangkan pada tahun 2016 berdasarkan data litbang *kompas.com*, persentase pajak yang didapatkan mengalami peningkatan meskipun peningkatan yang diperoleh hanya 0,01% dibandingkan dengan tahun 2015, hal tersebut terjadi karena adanya program pengampunan pajak (*tax amnesty*), tetapi program tersebut dirasa belum dapat mengoptimalkan penerimaan pajak meskipun dari sektor penerimaan pajak yang lain seperti cukai cukup memiliki andil.

### Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka perlu dirumuskan suatu masalah yang akan diselesaikan pada penelitian ini, yaitu apakah intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*? Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh

terhadap *tax avoidance*? Apakah koneksi politik berpengaruh terhadap *tax avoidance*? Apakah intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*, untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*, untuk mengetahui pengaruh koneksi politik terhadap *tax avoidance*, dan untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik terhadap *tax avoidance*.

## KAJIAN LITERATUR

### Pajak

Pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 Ayat 1 (2013:2) adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak menjadi salah satu hal wajib dan penting bagi setiap warga negara, karena dengan membayar pajak masyarakat akan mendapatkan fasilitas yang negara sediakan untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Setiap warga negara harus menyadari dan menaati ketentuan tersebut agar tercipta kesejahteraan dan kemakmuran untuk warga negara itu sendiri, tanpa adanya kontribusi dari rakyat maka negara tidak akan berjalan dengan baik.

### Intensitas Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (PSAK

No. 16 Tahun 2007 dalam Waluyo, 2014:108). Intensitas aset tetap menurut Mulyani dalam Meisiska (2016) merupakan proporsi di mana dalam aset tetap terdapat pos bagi perusahaan untuk menambahkan beban yaitu beban penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap sebagai pengurang penghasilan, jika aset tetap semakin besar maka laba yang dihasilkan akan semakin kecil, karena adanya beban penyusutan yang terdapat dalam aset tetap yang dapat mengurangi laba.

### **Pertumbuhan Penjualan**

Banu Swatha (2010:8) dalam Yuliyasni (2015) berpendapat bahwa menjual adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkan. Jadi, penjualan merupakan pembelian sesuatu (barang atau jasa) dari suatu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak tersebut.

Tingkat penjualan menurut Gitosudarmo (1999:21) dalam Asrianti, dkk (2016) adalah barang yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan penjualan dan akan mempengaruhi suatu perusahaan. Dengan tingkat penjualan yang tinggi akan mempengaruhi pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri (Deitiana, 2011). Perusahaan dapat mengoptimalkan dengan baik sumber daya yang ada dengan melihat penjualan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan memiliki peranan penting dalam manajemen modal kerja (Dewinta dan Putu, 2016).

### **Koneksi Politik**

Koneksi politik merupakan suatu kondisi di mana terjalin suatu hubungan antara pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam politik yang digunakan untuk mencapai suatu hal tertentu yang dapat menguntungkan kedua belah pihak. Purwoto (2011) dalam Sortatagam (2015) dalam Fajriati (2016) berpendapat

bahwa perusahaan yang mempunyai koneksi politik adalah perusahaan yang dengan cara-cara tertentu mempunyai ikatan secara politik atau mengusahakan adanya kedekatan dengan politisi atau pemerintah.

Koneksi politik yang dimiliki membuat perusahaan memperoleh perlakuan khusus, seperti kemudahan dalam memperoleh pinjaman modal, risiko pemeriksaan pajak rendah. Lestari dan I.G.A.M Asri (2017) berpendapat bahwa perusahaan tidak takut untuk melakukan perencanaan pajak dikarenakan pemeriksaan pajak yang rendah, selain itu perusahaan juga memperoleh hak-hak istimewa jika terjadi krisis ekonomi seperti memberikan dana talangan.

Menurut Kim dan L. Zhang (2013), kehadiran koneksi politik dikaitkan dengan tingkat dari pajak agresivitas yang lebih tinggi karena koneksi politik dapat mengurangi potensi biaya perencanaan pajak yang agresif. Pertama, untuk politisi yang memberikan perlindungan yang terhubung ke perusahaan, untuk deteksi risiko dari tempat penampungan pajak dapat lebih rendah, yang mengarah pada rendahnya beban pajak yang diharapkan oleh otoritas pajak. Kedua, dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang terhubung secara politis memiliki akses yang lebih baik untuk modal dan untuk penggelapan dana yang dihukum lebih sedikit. Ketiga, koneksi politik dapat berpotensi mengurangi biaya politik karena adanya pajak agresif. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang terhubung secara politis mampu lebih agresif dalam perencanaan pajak karena hubungan mereka dapat mengurangi kekhawatiran biaya politik menjadi pajak agresif.

### **Tax Avoidance**

Penghindaran pajak adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan

perpajakan yang berlaku (Heru, 1997 dalam Budiman dan Setiyono, 2012)

Brown (2012:2) berpendapat bahwa kesenjangan antara diterimanya mitigasi (perencanaan pajak) dan tidak dapat diterimanya penghindaran adalah variabel yang tergantung pada prinsip-prinsip dasar Undang-undang pajak suatu negara. Umumnya di semua negara hukum, dalam beberapa situasi, pengadilan telah memberikan wewenang untuk menentukan apakah transaksi bisnis sudah memenuhi persyaratan Undang-undang secara harfiah.

Penghindaran pajak perusahaan menyajikan tantangan serius untuk mengefektifkan administrasi Undang-undang pajak. Penghindaran pajak melibatkan pengaturan transaksi untuk memperoleh keuntungan pajak, manfaat atau pengurangan dalam cara yang tidak diinginkan oleh Undang-undang pajak. Penghindaran pajak merupakan penghinaan terhadap administrasi pajak ketika tidak melanggar prinsip-prinsip inti. Pembayar pajak yang terlibat dalam transaksi penghindaran pajak merusak kemampuan otoritas pajak untuk memprediksi jumlah pendapatan yang besar oleh ketentuan pajak yang diberikan (Brown, 2012:1).

Komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menyebutkan ada 3 karakter penghindaran pajak, yaitu adanya unsur artifisial di mana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak, skema semacam ini sering memanfaatkan *loopholes* dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang, dan kerahasiaan juga sebagai alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat Wajib Pajak menjaga serahasia mungkin (*Council of Executive Secretaries of Tax Organization*, 1991 dalam Suandy, 2013:7-8).

Adapun cara melakukan penghindaran pajak menurut Merks (2007)

dalam Kuniasih dan Sari (2013) dalam Andriyanto (2015) adalah memindahkan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*), usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*formal tax planning*), dan ketentuan *anti avoidance* atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation* (*Specific Anti Avoidance Rule*), serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*General Anti Avoidance Rule*).

Dalam hal pemerintah Indonesia, telah dibuat berbagai aturan guna mencegah adanya penghindaran pajak. Salah satunya terkait dengan *transfer pricing*, yakni tentang penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dalam transaksi antara Wajib Pajak dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor : PER-32/PJ/2011 (Budiman dan Setiyono, 2012).

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

H<sub>1</sub> :  $p \neq 0$  atau : Intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

H<sub>2</sub> :  $p \neq 0$  atau : Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

H<sub>3</sub> :  $p \neq 0$  atau : Koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

H<sub>4</sub> :  $p \neq 0$  atau : Intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rumusan masalah yang berbentuk

asosiatif dengan hubungan kausal karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik terhadap *tax avoidance*.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan penelitian kuantitatif akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang didapatkan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2016 yang berjumlah 145 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini menentukan sampel sebanyak 75 data laporan keuangan yang terdiri dari 17 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2016.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas, tetapi hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2014:145). Adapun dalam penelitian ini dilakukan pengamatan pada data yang

bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), buku-buku, skripsi, dan jurnal-jurnal yang terkait.

### Variabel dan Pengukuran Variabel

Intensitas aset tetap menunjukkan proporsi aset tetap di dalam perusahaan yang diukur dengan cara membandingkan dengan total aset yang dimiliki. Intensitas aset tetap diperoleh dengan membandingkan total aset tetap dan total aset (Darmadi, 2013 dalam Adisamartha dan Naniek, 2015).

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

*Sales growth* dihitung dengan penjualan tahun sekarang dikurangi dengan penjualan tahun lalu dan dibagi penjualan tahun lalu (Budiman dan Setiyono, 2012 dalam Andriyanto, 2015).

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

Pt : Penjualan tahun sekarang

Pt-1 : Penjualan tahun lalu

Variabel koneksi politik akan menggunakan 2 indikator, yaitu aspek kepemilikan politik yang dimiliki oleh komisaris independen dan komisaris independen, dengan kriteria, yaitu rangkap jabatan sebagai politisi yang berafiliasi dengan partai politik, rangkap jabatan sebagai pejabat pemerintah, rangkap jabatan sebagai pejabat militer, dan mantan pejabat pemerintah atau mantan pejabat militer (Fan, 2007 dalam Pranoto Ari, 2014).

Koneksi politik diukur dengan variabel *dummy*. Variabel *dummy* adalah variabel buatan atau variabel boneka yang dibuat untuk mengkuantitatifkan data kualitatif dengan memberi kode 0 (nol) atau 1 (satu) (Utama, 2007 : 97 dalam Dharma dan Putu, 2016). Variabel koneksi politik diukur dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang memenuhi indikator dan kriteria di atas

dan 0 jika tidak memenuhi indikator dan kriteria seperti di atas.

Pengukuran terkait *tax avoidance* dilakukan dengan *effective tax rate* (ETR) sebagai alat ukur. *Effective tax rate* (ETR) merupakan rasio beban pajak terhadap laba perusahaan sebelum pajak penghasilan yang dikorbankan untuk membayar beban pajak perusahaan. Beban pajak perusahaan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan (Prayogo, 2015).

Pengukuran ini digunakan karena dapat lebih menggambarkan adanya aktivitas *tax avoidance*, karena ETR tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti adanya perlindungan pajak. Semakin tinggi tingkat persentase ETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat persentase ETR mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *tax avoidance* perusahaan (Dewinta dan Putu, 2016).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

*Leverage* dalam penelitian ini berperan sebagai variabel kontrol yang berfungsi untuk mengendalikan variabel-variabel di luar penelitian yang dapat mempengaruhi variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Dalam kenyataannya, *leverage*

dapat dihitung menggunakan rasio-rasio seperti, *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), dan lain sebagainya, namun dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan yaitu *debt to asset ratio* (DAR) (Dharma dan Putu, 2016).

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari sumber terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik. Ghozali (2016:19) berpendapat bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

**Uji Asumsi Klasik :** Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

### Korelasi Ganda

Korelasi ganda digunakan untuk menunjukkan hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen (Sugiyono, 2014:184). Berikut ini merupakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

**Tabel 1.** Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2014

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan

model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil

berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel (Ghozali, 2016:95).

**Uji Hipotesis**

Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji signifikan parsial (uji T) dengan cara *Quick look* dengan tingkat signifikan 5% dan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel (Ghozali, 2016:97) dan uji signifikan simultan (uji F) dengan cara *Quick look* dengan tingkat signifikan 5% dan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel (Ghozali, 2016:96).

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), yang dalam penelitian ini adalah pengaruh Intensitas Aset Tetap ( $X_1$ ), Pertumbuhan Penjualan ( $X_2$ ) dan Koneksi Politik ( $X_3$ ) *Tax Avoidance* (Y). Analisis tersebut dapat dihitung menggunakan alat bantu computer yaitu

SPSS (*Statistical Pacjage for The Social Science*), dengan tingkat signifikansi 5% (Dharma dan Putu, 2016). Persamaan regresi linier berganda secara sistematis ditunjukkan sebagai berikut.

Keterangan:

- Y = *Tax Avoidance*
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1-\beta_4$  = Koefisien regresi variabel independen
- INASET = Intensitas Aset Tetap
- SALGROW = Pertumbuhan Penjualan
- POLCON = Koneksi Politik
- LEV = *Leverage*
- $\epsilon$  = Error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan, koneksi politik dan *tax avoidance* akan diuji secara statistik deskriptif seperti terlihat dalam Tabel 2 sebagai berikut

**Tabel 2.** Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INASET	75	,15678	,78398	,3455784	,13360761
SALGROW	75	,00290	,46411	,1357853	,08947946
POLCON	75	,00	1,00	,5200	,50296
ETR	75	,06628	,34872	,2471280	,03750895
LEV	75	,13059	,67809	,4162232	,14947045
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Diolah SPSS 23, 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa *tax avoidance* yang diukur dengan ETR memiliki rata-rata 0.2471280, standar deviasi sebesar 0.03750895, nilai minimum 0.06628 dan nilai maksimum sebesar 0.34873.

Rata-rata intensitas aset tetap dengan kode INASET sebesar 0.3455784 dengan standar deviasi sebesar 0.13360761, nilai minimum 0.15678 dan untuk nilai maksimum INASET sebesar 0,78398.

Variabel pertumbuhan penjualan SALGROW menunjukkan rata-rata sebesar 0.1357853 dengan standar deviasi sebesar 0.08947946, nilai minimum sebesar 0.00290 dan nilai maksimum sebesar 0.46411.

Koneksi politik memiliki rata-rata 0.5200 dengan standar deviasi sebesar 0.50296 yang menunjukkan bahwa koneksi politik dengan kode 1, yakni adanya kepemilikan politik dalam perusahaan lebih banyak muncul dari 15 sampel perusahaan yang diteliti. Di antara 15 perusahaan yang

menjadi sampel penelitian, 10 perusahaan memiliki hubungan politik dan 5 perusahaan tidak memiliki hubungan politik dengan pemerintah.

*Leverage* sebagai variabel kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 0.4162232 dengan standar deviasi sebesar 0.14947045. Nilai minimum yang didapatkan dari *leverage* sebesar 0.13059, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.67809

### Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa angka statistik sebesar 0.105 dengan nilai *Monte Carlo Sig (2-tailed)* sebesar 0.356 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05.

### Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.** Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	POLCON	,749
	LEV	,791
	Ln_INASET	,789
	Ln_SALGROW	,914

a. Dependent Variable: Ln\_ETR

Sumber : Diolah SPSS 23, 2017

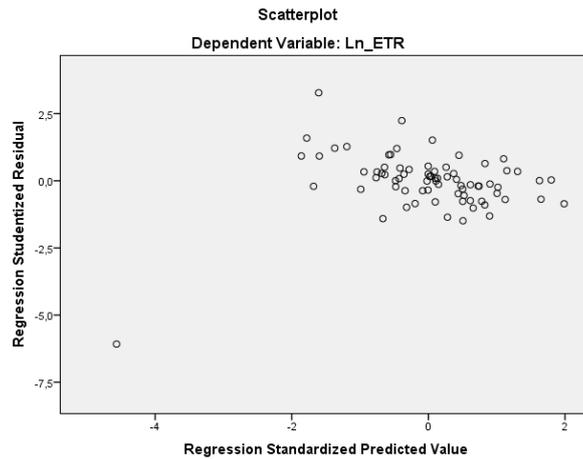
Hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10, yaitu 0.789 untuk variabel Ln intensitas aset tetap, 0.914 untuk variabel Ln pertumbuhan penjualan, 0.749 untuk variabel koneksi politik dan 0,791 untuk *leverage*.

Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki

VIF lebih dari 10, yaitu 1.267 untuk variabel Ln intensitas aset tetap, 1.094 untuk variabel Ln pertumbuhan penjualan, 1.334 untuk variabel koneksi politik dan 1.265 untuk *leverage*. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut.



Sumber : Diolah SPSS 23, 2017

**Gambar 2.** Grafik *Scatterplot*

Hasil yang terdapat pada grafik *scatterplot* yang menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

**Uji Autokorelasi**

Penelitian ini menggunakan pengujian *Durbin-Watson* dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.** Uji *Durbin-Watson*

Model	Durbin-Watson
1	2,030

a. Dependent Variable: Ln\_ETR

Sumber : Diolah SPSS 23, 2017

Nilai DW adalah 2.030 dengan keputusan yang diinginkan yaitu  $H_0$  tidak dapat ditolak yang berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif, dengan rumus  $du < d < 4-du$ . Pada tabel *Durbin-Watson* dengan k untuk variabel independen dalam penelitian yaitu 3 ( $k = 3$ ) dan n untuk jumlah sampel penelitian yaitu 75 mempunyai nilai sebesar 1.7092. Jika

dimasukkan ke dalam rumus, maka menjadi  $1.7092 < 2.030 < 4-1.7092$  menghasilkan  $1.7092 < 2.030 < 2.2908$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif ataupun negatif dalam data tersebut.

**Korelasi Ganda**

Berikut ini merupakan hasil pengujian menggunakan korelasi ganda.

**Tabel 5.** Korelasi Ganda

Model	R
1	,494 <sup>a</sup>

a. Dependent Variable: Ln\_ETR

Sumber: Diolah oleh SPSS 23, 2017

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan nilai koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,494. Hasil tersebut masuk ke dalam kategori rendah yang mengartikan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan koefisien determinasi.

Penjualan dan Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance*.

**Koefisien Determinasi**

Berikut ini adalah hasil uji

**Tabel 6.** Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	,201

b. Dependent Variable: Ln\_ETR

Sumber : Diolah SPSS 23, 2017

Tabel 6 di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,201. Hal ini menandakan bahwa variabel *tax avoidance* yang dapat dijelaskan oleh variabel intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik sebesar 20.1%, sedangkan t.

sisanya 79.9% (100% - 20.1%) dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Uji T (Parsial)**

Berikut ini merupakan hasil uji statistik

**Tabel 7.** Hasil Uji Statistik T

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-12,840	,000
POLCON	1,107	,272
LEV	2,419	,018
Ln_INASET	-2,330	,023
Ln_SALGROW	3,628	,001

a. Dependent Variable: Ln\_ETR

Sumber : Diolah SPSS 23, 2017

**Hasil Uji Hipotesis 1**

Berdasarkan Tabel 7, variabel Ln intensitas aset tetap mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0.147 dan nilai signifikansi sebesar 0.023. Nilai tersebut berada di bawah tingkat signifikan yang ditentukan yaitu sebesar 0.05, sehingga koefisien regresi intensitas aset tetap signifikan. Selain itu, nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2.330 > nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1.98969 dengan nilai signifikan  $\alpha = 0.05$  dua arah dengan  $df = 81$  yang didapat dari  $n-k$  yaitu  $85-4 = 81$ . Hal ini berarti  $H_1$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

**Hasil Uji Hipotesis 2**

Berdasarkan Tabel 7, variabel pertumbuhan penjualan mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.092 dan nilai signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$ . Nilai  $T_{hitung}$  sebesar 3.628 > nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1.98969 dengan nilai signifikansi  $\alpha = 0.05$  dengan  $df = 81$  ( $85-4$ ). Hal ini menunjukkan  $H_2$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa

pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan.

**Hasil Uji Hipotesis 3**

Berdasarkan Tabel 7, variabel koneksi politik mempunyai koefisien regresi sebesar 0.051 dan nilai signifikansi sebesar 0.272. Nilai tersebut berada di atas tingkat signifikan yang ditentukan yaitu sebesar 0.05, sehingga koefisien regresi koneksi politik tidak signifikan. Untuk nilai  $T_{hitung}$  sebesar 1.107 < nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1.98969 dengan taraf nyata  $\alpha = 0.05$  dengan  $df = 81$  ( $85-4$ ). Hal ini berarti  $H_3$  ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

**Uji F (Simultan)**

Hasil uji statistik F ditunjukkan dalam Tabel 8 sebagai berikut.

**Tabel 8.** Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Dr	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,686	4	,171	5,664	,001 <sup>b</sup>
Residual	2,119	70	,030		
Total	2,805	74			

a. Dependent Variable: Ln\_ETR

b. Predictors: (Constant), Ln\_SALGROW, LEV, Ln\_INASET, POLCON

Sumber : Diolah SPSS 23, 2017

**Hasil Uji Hipotesis 4**

Berdasarkan Tabel 8, nilai  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 5.664 > nilai  $F_{tabel}$  yaitu sebesar 2.72 dengan nilai signifikansi  $\alpha = 0.05$  dengan  $df_1 = 3$  (jumlah variabel-1 =  $4-1$ ) dan  $df_2 = 81$  ( $85-4$ ), maka dapat dikatakan bahwa  $H_4$  diterima, yaitu intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil uji signifikansi simultan juga menyebutkan bahwa intensitas aset tetap,

pertumbuhan penjualan dan koneksi politik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* secara simultan dengan tingkat signifikansi sig.  $0.001 < 0.050$ . Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan intensitas aset tetap yang besar, rasio pertumbuhan penjualan yang tinggi dan koneksi politik yang *intens*, memiliki pengaruh atau kontribusi yang signifikan bagi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* demi meminimalkan beban pajak perusahaan yang akan dikeluarkan.

## Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 9.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-1,551	,121
	POLCON	,051	,046
	LEV	,368	,152
	Ln_INASET	-,147	,063
	Ln_SALGROW	,092	,025

a. Dependent Variable: Ln\_ETR

Sumber : Diolah SPSS 23, 2017

Berdasarkan Tabel 9, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.  
 $Y = -1.551 - 0.147 \text{ INASET} + 0.092 \text{ SALGROW} + 0.051 \text{ POLCON} + 0.368 \text{ LEV}$

Dimana :

Y : *Tax Avoidance*  
 INASET : Intensitas Aset Tetap  
 SALGROW : Pertumbuhan Penjualan  
 POLCON : Koneksi Politik  
 LEV : *Leverage*

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu nilai konstanta sebesar -1.551 menjelaskan bahwa nilai Y yang merupakan *tax avoidance* akan sebesar -1.551 apabila nilai variabel independen lainnya bernilai konstan, nilai koefisien intensitas aset tetap sebesar -0.147 menjelaskan bahwa setiap kenaikan intensitas aset tetap 1%, maka *tax avoidance* akan turun sebesar -0.147 dengan asumsi variabel bebas lainnya dari model regresi adalah konstan, nilai koefisien pertumbuhan penjualan sebesar 0.092 menjelaskan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan penjualan 1%, maka *tax avoidance* akan naik sebesar 0.092 dengan asumsi variabel bebas lainnya dari model regresi adalah konstan, nilai koefisien koneksi politik sebesar 0.051 menjelaskan bahwa setiap kenaikan koneksi politik 1%, maka *tax avoidance* akan naik sebesar 0.051 dengan asumsi variabel bebas lainnya dari

model regresi adalah konstan, dan nilai koefisien *leverage* sebesar 0.368 menjelaskan bahwa setiap kenaikan *leverage* 1%, maka *tax avoidance* akan naik sebesar 0.368 dengan asumsi variabel bebas lainnya dari model regresi adalah konstan.

### Pembahasan

#### Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian terhadap hipotesis tersebut menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti intensitas aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Diduga intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena semakin besar intensitas aset tetap yang dimiliki perusahaan semakin besar pula beban penyusutan yang akan didapatkan dan semakin besar kemungkinan beban penyusutan akan mengurangi beban pajak perusahaan dalam rekonsiliasi fiskal.

Oleh karena itu, perusahaan dengan intensitas aset tetap yang besar memiliki *effective tax rate* yang tinggi, baik mendekati atau melebihi tarif pajak penghasilan badan yaitu 25%, maka tingkat aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*) semakin rendah. Berdasarkan pembahasan di atas,

hasil tersebut sejalan dengan teori agensi yang mengindikasikan adanya kesepahaman antara *principal* (pemegang saham) dengan *agent* (manajer perusahaan) dalam hal ini meningkatkan keuntungan dari segi aset tetap yang akan diperoleh perusahaan.

Pemegang saham menginginkan manajer untuk dapat menghasilkan dan mengelola keuntungan atas aset tetap tersebut dengan baik, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak tidak terlalu besar. Hasil di atas menyebutkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan aset tetap yang besar memiliki beban penyusutan yang besar pula yang akan mempengaruhi beban pajak, karena bersifat mengurangi penghasilan dan/atau menambah biaya-biaya komersial.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance**

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian atas hipotesis tersebut menunjukkan  $H_2$  diterima yang berarti pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Dikatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena semakin besar penjualan semakin besar pendapatan atau laba yang didapatkan dan semakin besar laba maka akan semakin besar pula beban pajak yang ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, penjualan memiliki pengaruh yang signifikan atas terjadinya tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Setiap perusahaan pasti menginginkan keuntungan atau laba yang besar dari kegiatan operasionalnya. Dengan modal yang besar berarti pengembalian yang harus mereka dapatkan juga diharapkan besar, tidak ada perusahaan yang menginginkan kerugian. *Principal* memberikan tugas kepada *agent* untuk mengelola laba yang diperoleh dari penjualan tersebut, oleh karena hal tersebutlah yang menyebabkan terjadinya manajemen laba yang berakhir pada tindakan penghindaran pajak. Hal tersebut dapat merugikan semua

pihak, karena pajak yang dibayarkan akan kembali kepada Wajib Pajak meskipun tidak secara langsung dirasakan, tetapi pastinya ada perubahan yang dirasakan karena sudah membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang ada untuk kesejahteraan rakyat.

### **Pengaruh Koneksi politik terhadap Tax Avoidance**

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_3$  ditolak yang berarti koneksi politik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Dikatakan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena semakin besar hubungan politik yang dimiliki perusahaan semakin kecil perusahaan memanfaatkan hubungan politik tersebut untuk melakukan penghindaran pajak.

Perusahaan dengan kepemilikan atas pemerintah yang berperan sebagai *principal* yaitu BUMN/D dianggap sebagai perusahaan yang mematuhi peraturan dalam hal perpajakan, karena nama yang dipegang sebagai Badan Usaha Milik Negara mencerminkan sikap yang patuh terhadap peraturan-peraturan yang sudah ditentukan dan tidak akan menyalahgunakan kekuasaan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak yang akan mencoreng nama lembaga pemerintahan. Sikap yang ditunjukkan oleh *principal* untuk patuh terhadap peraturan juga diturunkan kepada *agent* demi menjaga nama baik lembaga pemerintahan di mata masyarakat dan menjadi contoh serta teladan bagi masyarakat banyak untuk menjadi Wajib Pajak yang baik dan patuh.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Putu (2016) yang menyatakan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi koneksi politik tidak akan mempengaruhi aktivitas *tax avoidance* di perusahaan, yang disebabkan karena perusahaan atas kepemilikan pemerintah tergolong Wajib Pajak berisiko

rendah berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 71/PMK.03/2010.

### **Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance.**

Hasil hipotesis keempat menunjukkan bahwa intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Terbukti bahwa intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik secara bersama-sama merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh pemilik perusahaan untuk dapat meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan kepada pihak otoritas pajak.

Aset tetap adalah harta yang dimiliki perusahaan untuk membantu dalam kegiatan operasional perusahaan yang mempunyai masa manfaat dalam penggunaannya disertai dengan adanya penyusutan yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang dari segi pajak. Intensitas dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas yang seringkali dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok. Dalam hal ini, perusahaan sebagai suatu kelompok atau organisasi yang besar menggunakan aset tetap sebagai cara untuk berinvestasi dan dapat meningkatkan kegiatan operasional menjadi semakin efisien, seperti mesin yang digunakan untuk melakukan kegiatan produksi.

Produk tersebut dijual dan menghasilkan suatu angka penjualan yang dapat dihitung dengan suatu rasio yaitu rasio pertumbuhan penjualan untuk melihat seberapa besar tingkat penjualan, jika penjualan pada tahun sekarang melebihi penjualan tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan angka penjualan tahun sebelumnya, maka akan menghasilkan suatu kenaikan yang berarti semakin banyak laba yang didapatkan oleh perusahaan. Laba tersebut dikenakan pajak yang akan memberikan dampak sebagai pengurang dari laba yang diperoleh perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki struktur organisasi yang sudah dibentuk agar setiap fungsi dalam perusahaan dapat bekerja

dengan baik. Perusahaan juga memiliki suatu koneksi, salah satunya untuk kelangsungan hidup perusahaan dengan cara bekerja sama dengan perusahaan lain atau pihak lain yang akan menghasilkan suatu relasi yang baik. Di antara banyaknya relasi yang dimiliki oleh perusahaan, salah satunya yaitu adanya koneksi politik dengan pemerintah. Koneksi tersebut dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan bekerja sama dengan pemerintah, seperti dari segi peminjaman dana kepada lembaga keuangan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada atau kesepakatan yang telah dibuat.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan mengenai intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik terhadap *tax avoidance* yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012–2016, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu variabel intensitas aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin besar aset tetap yang dimiliki semakin besar beban penyusutan yang akan timbul dan akan mengurangi laba. Dengan laba yang rendah, maka beban pajak akan rendah dan semakin rendah perusahaan akan melakukan *tax avoidance* karena beban pajak yang sudah rendah dengan adanya beban penyusutan yang besar, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi angka penjualan tahun sekarang dibandingkan tahun sebelumnya, maka tingkat rasio pertumbuhan penjualan semakin besar, begitu pula laba yang diperoleh dan sejalan dengan semakin besarnya beban pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan yang menyebabkan timbulnya tindakan *tax avoidance*, variabel koneksi politik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan adanya hubungan politik baik yang mempunyai jabatan di lembaga pemerintahan atau pernah mempunyai jabatan tersebut yang dimiliki tidak membuat perusahaan

melakukan tindakan *tax avoidance*, karena perusahaan tidak akan merusak citra mereka di mata masyarakat, dan variabel intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdullah, Ma'ruf. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta – diakses tanggal 15/12/2016  
<http://idr.iain-antasari.ac.id>
- Agoes, Sukrisno dan Estralita Trisnawati. (2013). *Akuntansi Perpajakan Edisi 3*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Brown, Karen B. (2012). *A Comparative Look at Regulation of Corporate Tax Avoidance*. Springer. New York – diakses tanggal 15/12/2016  
<https://books.google.co.id>
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Heri. (2013). *Mahir Akuntansi Dasar*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Depok
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Mulya, Hadi. (2013). *Memahami Akuntansi Dasar*. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta
- Resmi, Siti. (2013). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Suandy, Erly. (2011). *Perencanaan Pajak*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Waluyo. 2014. *Akuntansi Pajak*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta

### Jurnal

- Adisamartha, Ida Bagus Putu Fajar dan Naniek Noviari. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi* Vol.13. Universitas Udayana. Bali-diakses tanggal 27/10/2016  
<http://ojs.unud.ac.id>
- Aeny, Suci Noor. (2015). Analisis Pengaruh Koneksi Politik terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Skripsi. Universitas Indonesia. Depok*
- Agustin, Khairunissa. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Karakter Eksekutif dan Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi. Universitas Pamulang*
- Andriyanto, Hermawan Noor. (2015). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, dan Sales Growth Terhadap Tax Efficiency pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012. *Skripsi. Universitas Negeri Semarang* – diakses tanggal 09/12/2016  
<http://lib.unnes.ac.id>
- Asrianti, Nining, dkk. (2016). Pengaruh Biaya Promosi terhadap Tingkat Penjualan Motor pada PT. Astra International Tbk. Cabang Kendari. *Jurnal Bisnis. Universitas Halu Oleo Kendari* – diakses tanggal 11/04/2017  
[ojs.uho.ac.id/index.php](http://ojs.uho.ac.id/index.php)
- Butje, Stella dan Elisa Tjondro. (2014). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Tax and Accounting Review*, Vol. 4 No.2. Universitas Kristen Petra – diakses tanggal 26/10/2016  
<http://studentjournal.petra.ac.id>
- Detitiana, Tita. (2011). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *Tax and Accounting Review*, Vol. 4 No.2. *STEI Trisakti* – diakses tanggal 15/12/2016  
<http://www.stietrisakti.ac.id>

- Dewi, Gusti Ayu Pradnyanita dan Maria M. Ratna Sari. (2015). Pengaruh Insentif Eksekutif, Corporate Risk dan Corporate Governance pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi* Vol.13 No.1. Universitas Udayana.Bali – diakses tanggal 09/12/2016  
<http://download.portalgaruda.org/article.php>
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi* Vol.14. Universitas Udayana. Bali – diakses tanggal 20/10/2016  
<http://ojs.unud.ac.id>
- Dharma, I Made Surya dan Putu Agus Ardiana. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi* Vol.15. Universitas Udayana. Bali – diakses tanggal 20/10/2016  
<http://ojs.unud.ac.id>
- Fajriati, Nurul. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Koneksi Politik sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi. Universitas Indonesia. Depok*
- Heryuliani, Nurfathia. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi. Universitas Islam Syarif Hidayatullah. Jakarta* – diakses tanggal 09/12/2016  
<http://repository.uinjkt.ac.id>
- Imelia, Septi. (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jom FEKON* Vol. 2 No.1. Universitas Riau – diakses tanggal 09/12/2016  
<http://download.portalgaruda.org/article.php>
- Lestari, Gusti Ayu Widya dan I.G.A.M Asri Dwija Putri. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana. Bali* – diakses tanggal 03/04/2017  
[ojs.unud.ac.id](http://ojs.unud.ac.id)
- Meisiska, Mia. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembayaran Pajak pada Wajib Pajak Badan. *Skripsi. Universitas Lampung* – diakses tanggal 09/12/2016  
<http://digilib.unila.ac.id>
- Pranoto, Bayu Agung dan Ari Kuncoro Widagdo. (2014). Pengaruh Koneksi Politik dan Corporate Governance Terhadap Tax Aggressiveness. Seminar Nasional dan The 3<sup>rd</sup> for Syariah Paper. *Universitas Negeri Sebelas Maret* – diakses tanggal 26/10/2016  
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id>
- Prayogo, Kosyi Hadi. (2015). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang* – diakses tanggal 09/12/2016  
<http://eprints.undip.ac.id>
- Rusydi, M. Khoiru. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Aggressive Tax Avoidance di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* Vol. 4 No.2. Universitas Brawijaya. Malang – diakses tanggal 09/12/2016  
[jamal.ub.ac.id](http://jamal.ub.ac.id)
- Sotartagam, Revelino Dan Quayle. (2015). Analisis Pengaruh Political Connestion terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang* – diakses tanggal 15/12/2016  
<http://eprints.undip.ac.id>
- Swingly, Calvin dan I Made Sukartha. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi* Vol.10. Universitas Udayana. Bali – diakses tanggal 27/10/2016  
<http://ojs.unud.ac.id>

- Yolanda, Rice, dkk. (2016). Pengaruh Return on Assets, Ukuran perusahaan, dan Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal* Vol. 9 No.1. *Universitas Bung Hatta. Padang* – diakses tanggal 16/03/2017  
<http://ejurnal.bunghatta.ac.id>
- Yuliyasni, Eka. (2015). Analisis Sistem Informasi Penjualan Alat Berat Secara Kredit pada PD. Wahyu Jaya Utama. *Laporan Kuliah Kerja Praktek. Sekolah Tinggi Manajemen dan Ilmu Komputer. Tangerang* – diakses tanggal 11/04/2017  
<http://widuri.raharja.info/index.php>

### **Undang-undang**

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2017*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta
- Indonesia (2013) *Susunan Dalam Satu Naskah Undang-Undang Perpajakan*. Fokusmedia. Bandung
- Indonesia (2011). Undang-undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik- diakses tanggal 15/12/2016  
<http://www.kpu-kalselprov.go.id>

### **Web**

- Badan Pusat Statistik-diakses tanggal 09/08/2017  
<https://www.bps.go.id>
- Bursa Efek Indonesia. Sejarah Perusahaan dan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri tahun 2012–2016-diakses tanggal 09/08/2017  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Kompas-diakses tanggal 09/08/2017  
<http://ekonomi.kompas.com/read>
- Saham Ok. Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2012–2016-diakses tanggal 09/08/2016  
<http://www.sahamok.com>
- Tabel Distribusi *F*-diakses tanggal 19/01/2017  
<https://junaidichaniago.files.wordpress.com>
- Tabel Distribusi *t*-diakses tanggal 19/01/2017  
<https://junaidichaniago.files.wordpress.com>